

Analisis Faktor Penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4

Dany Pradana Wicaksono ✉, Universitas PGRI Madiun

Vivi Rulviana, Universitas PGRI Madiun

Diyan Marlina, Universitas PGRI Madiun

✉ danipradana110@gmail.com

Abstract: Thematic learning is learning that is carried out by integrating several lessons into one teaching material. The aim of this study is to determine the thematic learning inhibiting factors in third grade students at SDN Cepoko 4. This research is descriptive qualitative study, with teacher respondent and third grade students at SDN Cepoko 4. The data collection technique used in this study was observation, interviews, and documentation. The result of this study found that the factors that cause student to experience learning difficulties are: 1) students attitudes that are not fair, especially in terms of socializing, are quite very low. 2) student have difficulty in making new understanding in this case on new learning concepts or new teaching materials. 3) student are difficult and slow in interpreting what is felt, heard, and seen. 4) student lack attention and focus in learning. 5) students have too many activities that are not useful so it is difficult to remember the subject matter.

Keywords: Learning Inhibiting Factors, Thematics Learning

Abstrak: Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengintegrasikan beberapa pembelajaran kedalam suatu materi ajar. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor penghambat belajar tematik pada siswa kelas III SDN Cepoko 4. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan rseponden guru dan siswa kelas III SDN Cepoko 4. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapat bahwa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar yaitu: 1) sikap siswa yang kurang wajar khususnya dalam hal bersosial cukup rendah. 2) siswa kesulitan dalam membuat pemahaman baru dalam hal ini pad konsep pembelajaran yang baru atau materi ajar yang baru. 3) siswa sulit dan lambat dalam menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat. 4) siswa kurang perhatian dan fokus dalam belajar. 5) siswa terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat sehingga sulit dalam mengingat materi pelajaran.

Kata kunci: Faktor Penghambat Belajar, Pembelajaran Tematik



Copyright ©2022 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Rahyubi, 2014). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa (pebelajar). Pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami manusia sepanjang hayat, serta berlaku di mana pun dan kapan pun. Tujuan dari pembelajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berpikir, sarana untuk mengekspresikan diri, dan cara-cara bagaimana belajar. Hasil dari output tujuan belajar selanjutnya diolah menjadi pengetahuan dan keterampilan yang akan menjadikan siswa mampu bertahan untuk hidup layak. Pelaksanaan proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan siswa mengalami masalah-masalah dalam belajar, salah satunya kesulitan memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan dan hambatan belajar merupakan salah satu masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. Kesulitan dan hambatan belajar merupakan suatu keadaan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya yang disebabkan oleh hambatan atau gangguan utamanya dalam pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan (Ananda dan Fadhilaturahmi, 2018). Pendekatan tematik dan saintifik merangsang anak untuk belajar tidak hanya dengan mendengarkan tetapi belajar mandiri dan berkelompok. Berdasarkan proses inilah anak diharapkan mampu membangun pengetahuan mereka sendiri sesuai ajaran aliran konstruktivisme. Salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri hasil dari interaksi dengan lingkungan. Dalam pembelajaran peserta didik harus diberi kesempatan untuk membangun pengetahuan secara aktif dalam kegiatan yang dilakukan peserta didik sehingga dapat menerima pengetahuan dari sumber kurikulum yang telah disusun. Teori-teori belajar inilah yang menjadi landasan penerapan kurikulum 2013 dalam dunia pendidikan nasional. Kelebihan pembelajaran tematik bagi anak usia SD/MI dapat dilihat dari beberapa penelitian ilmiah, salah satunya penelitian Hendrawati (2010) yang menjelaskan bahwa pembelajaran tematik dengan model spider weebbed mampu meningkatkan penguasaan konsep IPA bagi anak kelas II sekolah dasar. Penelitian Jiwa (2013) yang menunjukkan perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti pembelajaran tematik dengan konvensional. Sejak kurikulum 2006 pemerintah melalui Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sudah menganjurkan pelaksanaan pembelajaran tematik untuk jenjang pendidikan dasar kelas rendah. Karena keseriusan pemerintah tidak nampak serta tidak adanya sanksi bila tidak menerapkan maka penerapan pembelajaran tematik hampir tidak terealisasi. Akhirnya kurikulum 2013 mewajibkan jenjang pendidikan dasar menggunakan pendekatan tematik, meskipun penerapannya dilakukan secara bertahap dimulai dari kelas 1 dan kelas 4 pada tahun pertama, dilanjutkan kelas 2 dan kelas 5 tahun berikutnya, serta semua kelas pada tahun ketiga. Akan tetapi lembaga pendidikan dasar yang berada di bawah payung Kementerian Agama ternyata belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dengan baik. Dibuktikan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari dan Rokhimawan (2022) adalah guru merasa kesulitan dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran dalam pembelajaran tematik, hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru pada pembelajaran tematik secara menyeluruh, terbatasnya pemahaman guru tentang penilaian autentik, dan tingkat kemampuan siswa dalam menyerap pembelajaran yang berbeda menjadi penghambat dalam menerima materi tematik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Cepoko 4 kondisi real yang terjadi di lapangan pada saat pembelajaran mengalami berbagai hambatan yang ditunjukkan oleh hasil belajar siswa yang belum maksimal. Hasil belajar tematik siswa kelas III SDN Cepoko 4 yang belum maksimal dapat dilihat dari hasil penilaian siswa yang masih dibawah KKM, selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dikelas juga belum dapat berjalan secara maksimal secara tematik integrative.

Faktor Penghambat Belajar

Setiap proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut bisa positif atau pun negatif. Banyak siswa mengalami hambatan yang mengakibatkan kegagalan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tidak dapat tercapai dengan baik. Menurut Slameto (2013), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern

a) Faktor Jasmani, meliputi:

Faktor kesehatan, Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya. Kesehatan adalah keadaan (hal) sehat. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah keadaan atau hal sehat seluruh badan beserta bagian-bagiannya atau terbebas dari penyakit

b) Faktor Psikologis

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi penyesuaian ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Inteligensi adalah daya reaksi atau penyesuaian yang cepat dan tepat, baik secara fisik maupun mental, terhadap pengalaman baru, membuat pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki siap untuk dipakai apabila dihadapkan pada fakta atau kondisi baru. Inteligensi setiap orang berbeda-beda tergantung bakat setiap orang.

2. Perhatian

Perhatian menurut Gazali dalam Slameto (2013), Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Perhatian mempunyai arti perhatian atau menaruh minat sedangkan perhatian adalah hal memperhatikan apa diperhatikan. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi seperti menaruh minat terhadap suatu obyek (benda/hal) dan memperhatikan apa yang sedang diperhatikan.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni (2010:), Minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar, karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, maka akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar” (Slameto, 2013). Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan kegiatan yang diminati seseorang dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4. Bakat

Bakat atau *aptitude* menurut Hilgard dalam Slameto (2013), adalah: “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Menurut Baharuddin dan Wahyuni (2010), Bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajar siswa sehingga kemungkinan besar siswa akan berhasil. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan setelah belajar atau berlatih terhadap suatu bidang

5. Motif

Motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Cara menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai penggerak/pendorongnya.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi orang tua juga dengan saudaranya atau anggota keluarga yang lain. Wujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atautkah sikap acuh tak acuh dan sebagainya. Begitu pula relasi antar anggota keluarga yang lain tidak baik akan menimbulkan problem yang sejenis.

2. Keadaan ekonomi keluarga, Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya misal makan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lainnya, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja kursi, penerangan, alat tulis-menulis, buku-buku dan lain-lain. Fasilitas yang ada dirumah bisa terpenuhi apabila keluarga mempunyai cukup uang.

a) Faktor sekolah

1. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar, adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Orang lain dalam lembaga pendidikan yang disebut di atas disebut sebagai siswa/murid dan mahasiswa, yang dalam proses belajar agar dapat menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar harus setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

2. Kurikulum Menurut

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu.

Menurut Anunurrahman (2014), Rangkaian proses pembelajaran kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari menyusun rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman kepada kurikulum. Kurikulum disusun berdasarkan tuntutan perubahan dan kemajuan masyarakat. Berdasarkan kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah dasar bagi guru untuk mengajar untuk menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkannya.

Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu pokok bahasan. Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran tematik menurut Rusman (2012) adalah pembelajaran terpadu yang membentuk pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran guna memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran tematik menyuguhkan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran kedalam sebuah tema. Pembelajaran tematik disekolah dasar dewasa ini berdasarkan kurikulum 2013 diintegrasikan kedalam tema-tema, setiap mata pelajaran diwakili kompetensi dasar sebagai batasan konsep atau materi ajar yang harus tuntas dikuasai siswa.

Sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain model pembelajaran tematik antara lain *webbed* dan integratif.

Model pembelajaran yang digunakan dalam sekolah dasar adalah model *Webbed*. Model jaring laba-laba (*webbed*) adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik (Jubaidah, 2017). Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema bisa ditetapkan dengan negoisasi dengan siswa, tetapi dapat pula dengan cara diskusi bersama guru. Setelah tema tersebut disepakati, dikembangkan sub-sub temanya dengan memerhatikan kaitannya dengan bidang studi.

Berdasarkan sub-sub tema ini dikembangkan aktifitas belajar yang harus dilakukan siswa. Karakteristik-karakteristik model pembelajaran tematik seperti yang disampaikan Kwartolo (2017):

1) Holistik

Suatu peristiwa atau topik yang menjadi pusat perhatian diamati dan dikaji dari beberapa sudut bidang studi sekaligus. Pembelajaran Holistik adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemahaman informasi dan mengkaitkannya dengan topik-topik lain sehingga terbangun kerangka pengetahuan.

2) Bermakna.

Pengkajian suatu topik dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan struktur kognitif yang dimiliki siswa. Pada gilirannya akan berdampak pada kemaknaan dari materi yang dipelajari. Proses pembelajaran lebih fungsional.

3) Otentik.

Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang akan dipelajari. Karena mereka mengalami sendiri aktivitas belajar. Mereka mamahami hasil belajarnya sendiri yang diperoleh dari interaksinya dengan berbagai sumber belajar, objek, fakta, peristiwa, dan bukan sekedar hasil pemberitahuan gurunya. Informasi dan pengetahuan yang diperoleh sifatnya menjadi otentik.

4) Aktif.

Pembelajaran tematik pada dasarnya dikembangkan berdasarkan pendekatan *discovery inquiry*. Siswa terlibat aktif, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasinya dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran kedalam sebuah tema yang memiliki keterkaitan materi didalamnya. Pembelajaran tematik dikemas dengan pola pembelajaran yang berdasar pada pengembangan tema.

METODE

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisa hasil belajar siswa selama pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor penghambat belajar Tematik pada siswa kelas III SDN Cepoko 4. Menurut Moleong (2016), penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang yang dapat diamati. Penelitian deskriptif memungkinkan pendeskripsian secara menyeluruh terkait dengan fokus yang tengah diteliti. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2013) adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan keadaan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan penulis mengumpulkan data dan menyesuaikan dengan konteks yang tengah diteliti. Konteks penelitian yang tengah diteliti dan dideskripsikan dalam penelitian ini adalah hasil analisis faktor penghambat belajar tematik siswa kelas III SDN Cepoko 4. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Cepoko 4, alasan peneliti memilih SDN Cepoko 4 karena belum pernah ada penelitian yang mengkaji mengenai faktor yang menghambat belajar tematik siswa kelas III SDN Cepoko 4. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya

adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland dalam Moleong, 2016). Sumber data yang digunakan berupa sumber lisan berdasarkan wawancara dan observasi serta dokumen tertulis. Sumber lisan merupakan hasil wawancara dengan informan. Pada penelitian ini informan yang dimaksud adalah guru kelas III SDN Cepoko 4. Observasi dilakukan dengan mengamati dan menganalisis proses penghambat siswa pada pembelajaran tematik. Dokumen tertulis berupa arsip meliputi arsip RPP dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik dikelas 3 A. Berdasarkan hal tersebut maka data yang digali dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Data Primer Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui observasi dan wawancara dengan informan.
 - 1) Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran tematik dikelas III SDN Cepoko 4
 - 2) Wawancara dilakukan secara langsung dari sumbernya yaitu:
 - a) Informan kunci adalah guru kelas III SDN Cepoko 4
 - b) Informan pendukung yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kegiatan dan berfungsi sebagai triangulasi yaitu siswa dan orang tua kelas III SDN Cepoko 4.

Data Sekunder Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen proses pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Cepoko 4. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Karena masalah yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti, sumber data dan hasil yang diharapkan juga belum jelas. Setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkanlah instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa "Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Dengan demikian, penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial. Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian, maka pada bagian ini akan dideskripsikan mengenai data hasil penelitian berupa data wawancara, observasi, dan kuesioner yang sudah diisi oleh siswa. Wawancara dan observasi yang dilakukan dengan informan disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu terkait faktor penghambat belajar tematik siswa di SDN Cepoko 4 khususnya hasil belajar siswa kelas III. Adapun deskripsi paparan data penelitian ini sebagai berikut:

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru, dan siswa kelas III SDN Cepoko 4. Data hasil observasi dan wawancara digunakan untuk menganalisis faktor-faktor pembentuk karakter jujur dan disiplin pada siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian sebanyak 3 orang yang ada di SD tersebut. Pemilihan 3 siswa sebagai subjek penelitian berdasarkan wawancara dengan guru dengan memperhatikan tingkat kedisiplinan dan kejujuran siswa mulai dari rendah, sedang, dan baik. Adapun subjek yang di pilih dalam penelitian ini sebagai berikut

Tabel 4. 1 Subjek Terpilih

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Umur
1	SMD	Perempuan	9 Tahun
2	KIP	Perempuan	9 Tahun
3	DAR	Laki-laki	9 Tahun

Selain siswa, subjek dalam penelitian ini yaitu guru kelas III SDN Cepoko 4, karena mengetahui dan mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran tematik, penulis akan menganalisis faktor penghambat proses pembelajaran yang dilaksanakannya.

PEMBAHASAN

Pembelajaran tematik dalam pelaksanaannya memiliki berbagai macam problematika yang menjadi penghambat dalam pengaplikasiannya yang berdampak pada hasil belajar siswa. Faktor penghambat tersebut cukup beragam baik dari factor internal siswa dalam memahami dan mengikuti pelajaran juga factor eksternal siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diuraikan faktor penghambat pembelajaran tematik siswa kelas III SDN Cepoko 4 sebagai berikut:

1. Faktor Penghambat Belajar Tematik Siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar khususnya kelas rendah tentu tak lepas dari berbagai hambatan yang membuat proses pembelajaran tematik menjadi tidak optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran antara lain faktor guru yang handal dalam menggunakan strategi dan metode; faktor siswa dengan segala potensinya; faktor sarana prasarana yang memadai; dan faktor lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh data yang menunjukkan faktor penghambat belajar tematik siswa sebagai berikut:

Hambatan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Cepoko 4 adalah sebagaimana disajikan dalam tabel (terlampir). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor-faktor yang menghambat pembelajaran tematik yaitu guru kurang disiplin waktu dalam hal melengkapi tugas administrasi guru. Guru belum begitu memahami tentang pengembangan pembelajaran tematik dalam pembelajaran khususnya pengembangan materi yang harus dijelaskan mendalam. Guru kesulitan dalam mengintegrasikan tema ke dalam jadwal yang sudah ada. Guru agak kesulitan mengelola proses pembelajaran siswa kelas rendah untuk memunculkan minat dan konsentrasi siswa dalam belajar. Guru terkadang mengalami kesulitan dalam mengembangkan bahan ajar. Guru belum bisa menilai siswa secara menyeluruh dalam mengevaluasi 3 ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Dan juga kurangnya media untuk menjelaskan materi kepada anak didik.

Terdapat banyak faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan suatu proses pembelajaran baik teknis maupun non teknis, internal maupun eksternal, faktor guru, peserta didik, pimpinan, lingkungan, maupun stake holder lainnya. Beberapa hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran tematik antara lain kesulitan pemahaman guru terhadap implementasi kurikulum K13 masih rendah. Penelitian (Abduh, 2014) menunjukkan hasil belajar kurang maksimal selaras dengan (Prasetyo, 2015) menjelaskan hasil kurang dalam penilaian pembelajaran tematik dibandingkan perencanaan dan pelaksanaan.

Begitu banyaknya faktor yang berpengaruh menjadi sebuah masalah yang menarik untuk diteliti. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang mendalam maka penelitian ini akan mengambil fokus pada faktor guru kelas yang menghambat implementasi pembelajaran tematik. Tentu dengan tidak mengabaikan berbagai faktor yang menunjang keberhasilan penerapan pembelajaran tematik di MI. Pembelajaran tematik sering juga disebut dengan pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran di mana pengalaman dan pengetahuan anak dibangun secara holistik dan integratif antara satu bidang dengan lainnya. Konsep ini berangkat dari kesadaran bahwa anak belajar banyak hal dari interaksinya dengan lingkungan secara utuh menyeluruh tanpa dipisahkan dalam bidang-bidang ilmu tertentu.

Pembelajaran tematik menurut (Alnashr, 2015) memungkinkan peserta didik dapat memahami suatu fenomena pembelajaran dari segala sisi, yang pada akhirnya akan membuat peserta didik lebih arif dan bijak dalam menyikapi atau menghadapi kejadian yang ada. Karena pada dasarnya satu bidang studi dengan bidang studi lain berhubungan dan tidak bisa berdiri sendiri, maka pembelajaran tematik akan mampu merangsang peserta didik mengolah informasi baik secara asimilatif maupun akomodatif. Sesuai dengan karakteristik pembelajaran tematik, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu disiapkan berbagai variasi kegiatan pembelajaran. Variasi tersebut dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam belajar, bersifat inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Maka tematik menjadi alternatif terbaik untuk mendapatkan pembelajaran yang menarik

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis faktor penghambat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Pada Siswa Kelas III SDN Cepoko 4, dapat ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan sikap yang kurang wajar (Social). Pencapaian akademik siswa rendah (Academic). Kesulitan membuat pemahaman baru (Metacognition). Siswa lamban dalam memproses sesuatu (Processing speed). Siswa sulit menafsirkan apa yang dirasakan, didengar, dan dilihat (Perception). Siswa kurang perhatian dan kurang fokus dalam belajar (Attention). Terlalu banyak kegiatan yang kurang bermanfaat yang siswa lakukan sehingga sulit untuk mengingat materi pelajaran (Memory).
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya:
 - a) kurangnya perhatian siswa terhadap materi pelajaran (konsentrasi). Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap kekuatan perhatian pada situasi belajar. Kurangnya konsentrasi dapat menyebabkan kesulitan dalam belajar. Siswa kelas III saat proses belajar masih mengobrol, bermain, melamun, dan mengganggu temannya.
 - b) kurangnya partisipasi dan respons siswa saat mengikuti kegiatan belajar mengajar (reaksi). Reaksi dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi, sehingga belajar harus aktif.
 - c) lambatnya siswa dalam memahami materi (pemahaman).
 - d) nilai ulangan yang tidak tuntas (ulangan).

Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya yaitu: pengaruh teman di masyarakat yang selalu bermain (lingkungan sosial masyarakat). Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar

DAFTAR PUSTAKA

1. Abdul majid .2013.Strategi Pembelajaran .Remaja Rosdakarya:Bandung.
2. Alnashr, M. S. (2018). Analisis Faktor Penghambat Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Pembelajaran Tematik (Studi Kasus di MI Al-Hikmah Kajen, Margoyoso, Pati). *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 5(2), 191-204.
3. Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). AN ANALYSIS ON THE ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS'ABILITY IN IMPLEMENTING THEMATIC APPROACH. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 9(2), 141-152.
4. Hendrawati, S. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Spider Webbed untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* .
5. Lestari, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2611-2616.
6. Sabroni, D. (2017). Pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika* (Vol. 1, No. 1, pp. 55-68).
7. Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2).
8. Lusiana, R., Susanti, V. D., & Andari, T. (2019). Pengaruh Project Based Learning Berbasis Media Interaktif Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis. *Aksioma:*

Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 8(3), 354-361.

9. Febrinal, D. (2016). Peningkatan kemampuan komunikasi matematis melalui contextual teaching learning (CTL) Di Kelas VIII SMP 44 Sijunjung. *Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah*, 1(2), 181-192.
10. Fitria, M., Sumarni, W., & Wusqo, I. U. (2016). Pengaruh pendekatan ctl berbasis sets terhadap pemahaman konsep dan karakter siswa. *Unnes Science Education Journal*, 5(2).